

Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Meisi Julia Pertiwi¹, Nurhafizah²

Pendidikan Guru dan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email : meisijuliapertiwi@gmail.com, nurhafizah.is.87@gmail.com

Abstrak

Artikel ini dituliskan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan atas kenyataan yang terjadi di Gugus PKG PAUD Melati Kota Sungai Penuh, untuk melihat Profesionalisme Guru PAUD dalam menggunakan media pembelajaran di Gugus PKG PAUD Melati Kota Sungai Penuh. Adapun penggunaan media yang bervariasi bertujuan agar dalam pembelajaran peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru PAUD dalam menggunakan media pembelajaran. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik persentase. Adapun dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan profesionalisme guru PAUD.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru; Media Pembelajaran; Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This article is written based on the results of research conducted on the reality that occurred in the PKG PAUD Cluster Melati Sungai Penuh City, to see the Professionalism of PAUD Teachers in using learning media in the Melati City Sungai Penuh City PKG PAUD Cluster. As for the use of various media, it is intended that in learning students can better understand learning. This study aims to determine the professionalism of PAUD teachers in using learning media. This type of descriptive quantitative research, data collection techniques using a questionnaire. This research data analysis using percentage technique. The results of this study are that using instructional media can increase the professionalism of early childhood teachers.

Keywords: *teacher professionalism; learning media; early childhood education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini akan memberikan pengalaman dan kehidupan baru dilingkungan anak dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, selain itu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berperan penting untuk mengembangkan kepribadian anak, serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Agustina & Susanto, 2017). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk

mengembangkan siswa secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru adalah guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan dalam bidang profesinya maupun spesialisasinya. Dalam menyikapi kemajuan ilmu dan teknologi informasi yang terus berkembang, seorang guru harus mampu mengikuti setiap perubahan yang ada. Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang optimal, guru membutuhkan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai saran untuk membuat pembelajaran menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak (Nurhafizah, 2018).

Mudlofir (2012: 110) profesionalisme guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Desa Keluru, peneliti melihat masih banyaknya guru yang belum menggunakan media pembelajaran dengan baik, padahal penggunaan media sangatlah membantu agar anak bisa lebih mudah memahami pesan dari pembelajaran di kelas. Kurangnya penggunaan media di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Desa Keluru ini juga berdampak pada ketidakfokusan anak pada saat belajar, tidak maksimalnya pemahaman anak tentang materi yang diajarkan guru, anak mudah merasa bosan, dan terkadang anak juga akan asik sendiri dengan hal lain yang menurutnya lebih menarik sehingga tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentunya diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak optimal dan kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan media yang sudah ada.

Azhar (2011) media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Arief Sadiman (2008) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Nurhafizah, 2018).

Tujuan penelitian yaitu untuk dapat mengetahui "Profesionalisme Guru PAUD dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Gugus PKG PAUD Melati Kota Sungai Penuh?"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh guru Taman Kanak-kanak di DI GUGUS PKG PAUD MELATI Sungai Penuh Kota Sungai Penuh adalah 12 sekolah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data ini dilakukan setelah hasil analisis data uji coba angket dinyatakan valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang pengolahan data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang profesionalisme guru PAUD dalam menggunakan Media Pembelajaran di Gugus PKG PAUD Melati Kota Sungai Penuh dengan sub variabel: 1) Konsep media, 2) karakteristik media, 3) jenis media, 4) prinsip media. Hasil penelitian tersebut dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dilihat dari Media Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban									
		SL		S		KD		JR		TP	
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%
1	Guru mengetahui tujuan dari penggunaan media pembelajaran	9	20.0	19	42.2	17	37.8	-	-	-	-
2	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan dasar tujuan pembelajaran	26	57.8	6	13.3	11	24.4	2	4.4	-	-
3	Tujuan media agar menumbuhkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam teknologi	22	48.9	4	8.9	17	37.8	2	4.4	-	-
4	Hal lain dari media pembelajaran dapat member motivasi belajar kepada peserta didik	22	48.9	2	4.4	19	42.2	2	4.4	-	-
	Jumlah		175,6		68,8		142,2		13,3		0,0
	Rata-rata		43,9		17,2		35,6		3,3		

Tabel diatas terlihat bahwa gambaran profesionalisme guru PAUD dalam menggunakan media pembelajaran dari sub variabel konsep media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebanyak 43.89% yang memberikan jawaban selalu (SL), sebanyak 17.22% yang memberikan jawaban sering (SR), sebanyak 35.56% yang memberikan jawaban kadang-kadang (KD), 3.33% yang memberikan jawaban jarang (JR) dan nihil pada kolom tidak pernah (TP)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dilihat dari Media Efektif dan Efisien

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban									
		SL		SR		KD		JR		TP	
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%
1	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan media mudah di pahami,	18	40,0	7	15,6	20	44,4	0	-	-	-
2	Guru mengikuti pelatihan atau kegiatan sejenisnya tentang penggunaan media pembelajaran	17	37,8	11	24,4	15	33,3	2	4,4	-	-
3	Media yang digunakan aman diterapkan ke peserta didik	24	53,3	7	15,6	12	26,7	2	4,4	-	-
4	Guru mengalami hambatan dalam menggunakan media pembelajaran	20	44,4	1	2,2	19	42,2	5	11,1	-	-
	Jumlah		175,6		57,8		146,7		19,9	-	-
	Rata-rata		43,9		14,5		36,7		4,9	-	-

Dari tabel diatas terlihat bahwa gambaran profesionalisme guru PAUD dalam menggunakan karakteristik mediapembelajaran dari sub variabel efektif dan efisiensi media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sebanyak 43.9% yang memberikan jawaban selalu (SL), sebanyak 14.5% yang memberikan jawaban sering (SR), Sebanyak 36,7% yang memberikan jawaban kadang-kadang (KD), sebanyak

4.9% yang memberikan jawaban jarang (JR), 0% yang memberikan jawaban tidak pernah (TP).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dilihat dari Media Bervariasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban									
		SL		SR		KD		JR		TP	
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	F	%
1	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi,	24	53,3	7	15,6	14	31,1	0	-	-	-
2	Setiap mengajar guru menggunakan media pembelajaran selain buku	26	57,8	5	11,1	12	26,7	2	4,4	-	-
3	Guru menggunakan media sesuai dengan usia anak	12	26,7	11	24,4	15	33,3	7	15,6	-	-
4	Guru memperbarui penggunaan media mengajar supaya tidak membosankan	16	35,6	10	22,2	15	33,3	4	8,9	-	-
	Jumlah	78	173,3	33	73,3	56	124,4	13	28,9	-	-
	Rata-rata		43,3		18,3		31,1		7,3	-	-

Dari tabel diatas terlihat bahwa gambaran profesionalisme guru PAUD dalam menggunakan media pembelajaran dari sub variabel jenis media dan indikator bervariasi yaitu didapat sebanyak 43.3% yang memberikan jawaban selalu (SL), sebanyak 18.3% yang memberikan jawaban sering (SR), sebanyak 31,1% yang memberikan jawaban kadang-kadang (KD), sebanyak 7.3% yang memberikan jawaban jarang (JR), 0% yang memberikan jawaban tidak pernah (TP). Terlihat bahwa jenis media yang digunakan sekarang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dilihat dari Media Sesuai dengan Konteks Pembelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban									
		SL		SR		KD		JR		TP	
		Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%
1	Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal	18	40,0	5	11,1	12	26,7	10	22,2	-	-
2	Media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	8	17,8	3	6,7	28	62,2	6	13,3	-	-
3	Media berupa gambar dapat memudahkan anak dalam menerima pembelajaran,	16	35,6	11	24,4	14	31,1	4	8,9	-	-
4	Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu	18	40,0	5	11,1	12	26,7	10	22,2	-	-
	Jumlah		133,3		53,3		146,7		66,7	-	-
	Rata-rata		33,4		13,3		36,7		16,7	-	-

Dari tabel diatas terlihat bahwa gambaran profesionalisme guru PAUD dalam menggunakan media pembelajaran dari sub variabel prinsip media dan indikator sesuai dengan konteks pembelajaran yaitu didapat sebanyak 33,4% yang memberikan jawaban selalu (SL), sebanyak 13.3% yang memberikan jawaban sering (SR), sebanyak 36,7% yang memberikan jawaban kadang-kadang (KD), sebanyak 16,7%

yang memberikan jawaban jarang (JR), 0% yang memberikan jawaban tidak pernah (TP).

Profesionalisme Guru PAUD dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dilihat dari Media Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dengan sub variabel konsep media indikator media sesuai dengan tujuan pembelajaran didapatkan bahwa pernyataan tertinggi dari semua indikator terdapat pada pernyataan tujuan media agar menumbuhkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam teknologi dengan persentase yang didapatkan yaitu sebesar 57,78% dengan opsi selalu, sementara opsi sering mendapatkan persentase 42,22% dengan pernyataan guru mengetahui tujuan dari penggunaan media pembelajaran, kadang-kadang sebesar 42,22% mengenai hal lain dari media pembelajaran dapat memberi motivasi belajar kepada peserta didik, sementara tidak ada yang menjawab tidak pernah.

Penggunaan media atau alat-alat modern melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik secara maksimal, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi para guru untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat. Situmorang(2009) secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar menumbuhkembangkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa, untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik, 1986). Beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (i) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (ii) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (iii) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (iv) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan (Nurteso, 2011).

Profesionalisme Guru PAUD dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dilihat dari Media Efektif dan Efisien

Berdasarkan hasil tingkat capaian responden dengan indikator Efektifitas dan Efisien didapatkan hasil bahwa 53,3% persentase tertinggi didapatkan dalam pernyataan media yang digunakan efektif dan efisien diterapkan ke peserta didik, hasil lain menunjukkan bahwa 44,4% guru mengalami hambatan dalam menggunakan media pembelajaran, sementara dari pernyataan guru mengikuti pelatihan atau kegiatan sejenisnya tentang penggunaan media 33,3%. Dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

Hamalik dalam Rahadi (2004: 13-15) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu: penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja,

media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Profesionalisme Guru PAUD dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dilihat dari Media Bervariasi

Berdasarkan hasil tingkat capaian responden dengan indikator media pembelajaran bervariasi didapatkan hasil bahwa 57,78% persentase tertinggi didapatkan dalam setiap mengajar guru menggunakan media, namun ada sebanyak 33,3% yang menjawab pernyataan yang sama kadang-kadang, hasil lain menunjukkan bahwa 53,33% guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, sementara dari pernyataan indikator media pembelajaran bervariasi tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa guru berusaha memberikan media yang bervariasi agar dalam pembelajaran peserta didik dapat lebih memahami.

Seorang guru mempunyai tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, untuk menguasai itu semua diperlukan kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar. Ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Hakekatnya standar kompetensi guru ini adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Kegiatan pembelajaran di PAUD, dilaksanakan dengan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, artinya inti kegiatan belajar anak adalah bermain. Melalui bermain inilah anak mencoba melakukan berbagai hal yang menarik untuk dirinya. Anak tidak bisa dipisahkan dengan dunia bermainnya, sebab itu aktivitas bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak usia ini, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Media yang memadai dapat memenuhi prinsip dalam proses pembelajaran di PAUD yaitu belajar seraya bermain.

Arsyad (2011) menyatakan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas, media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik juga dapat menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi, atau dilihat oleh peserta didik.

Peran media dalam pembelajaran di PAUD semakin penting, mengingat perkembangan anak pada usia itu berada pada masa konkret. Artinya, anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Pembelajaran di PAUD harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Prinsip kekonkretan, mengisyaratkan perlunya media sebagai saluran penyampai pesan/informasi, yang dapat diterima atau diserap oleh anak dengan baik. Melalui media guru dapat menyajikan berbagai bahan ajar yang bersifat abstrak menjadi konkret, sehingga materi mudah dipahami dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Seperti pendapat Nurseto (2011) menyatakan bahwa "peranan media pembelajaran (yang dalam uraian selanjutnya sering disebut media), menjadi semakin penting. Kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini: sebagai alat untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif, mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, mengkonkretkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit *verbalisme*".

Peran guru sebagai pendidik membuat pembelajaran yang aktif dan kreatif, dengan memberikan pengalaman bagi anak secara langsung melalui kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran. Seorang pendidik juga perlu melakukan berbagai usaha pendidikan, seperti menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didiknya. Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini dapat menambah motivasi dalam belajar, sehingga anak mudah mengingat serta memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

Profesionalisme Guru PAUD dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dilihat dari Media Sesuai dengan Konteks Pembelajaran

Berdasarkan hasil tingkat capaian responden dengan indikator media pembelajaran sesuai dengan konteks pembelajaran didapatkan hasil bahwa 40% persentase tertinggi didapatkan dalam Guru memperbaiki penggunaan media mengajar supaya tidak membosankan, namun ada sebanyak 62.2% yang menjawab kadang-kadang dengan pernyataan media pembelajaran sesuai materi mudah diperoleh, hasil lain menunjukkan bahwa 40% guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu, sementara dari pernyataan indikator media pembelajaran sesuai materi tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pembelajaran sesuai dengan materi, namun terdapat keterbatasan dalam memperoleh media pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Untuk itu guru harus menggunakan media yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Arsyad (2007: 15) menegaskan jika dalam suatu proses belajar mengajar dua unsur yang amat penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini anak usia dini menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar (Suyadi, 2010:16).

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, karena merupakan masa peka dan masa emas (*golden age*) dalam kehidupan anak. Fase *golden age* menjadi fase terpenting bagi perkembangan anak, pada fase ini pula berlangsung kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap memberi respon pada stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh lingkungan di sekitar anak. Diperlukan lingkungan yang mendukung bagi anak, dalam mengoptimalkan berbagai potensi-potensi yang dimilikinya. Melalui permainan, anak dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki dirinya, dan pada saat bersamaan anak menyadari segala sesuatu di sekitarnya, ia dapat mulai membangun pembelajarannya sendiri.

Menurut Zabalza dalam Lucas (2017) menyatakan bahwa permainan dan alat permainan memiliki peran penting selama pembelajaran untuk anak-anak. Menimbulkan reaksi terhadap perkembangan kognitif, emosional dan motorik kepada anak. Seperti pada permainan konstruksi dan alat permainan (yang mengundang anak-anak untuk merakit, menyesuaikan) representasi fungsional (seperti mobil, truk, kereta api atau benda yang bergerak atau merangkak) atau yang membuat beberapa area (membangun gua dengan kain dan bantal, atau membentuk tur rintangan).

SIMPULAN

Tingginya Profesionalisme Guru PAUD dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Gugus PKG PAUD Melati Kota Sungai Penuh yang berusaha memberikan media yang bervariasi agar dalam pembelajaran peserta didik dapat lebih memahami, namun masih rendahnya media yang akan digunakan sebagai materi oleh guru sehingga sulit untuk menerapkannya media pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. , & Ratnawati, S. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika.
- Agustina, N. , & Susanto, R. (2017). Profesionalisme Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika.
- Ahmad Jawahir Tugimin, Rosli Saadan Mohd Nizam Yusof, & Hazmilah Hasan. (2009). Perkaitan Profesionalisme Terhadap Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Dalam Kalangan Guru Penolong Kanan Sekolah Menengah Negeri Melaka. *Journal of Human Capital Development*.
- Ali, Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azar, A. (2011). *Media pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran, dsb), dan*.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karim, M. T. (2011). Perancangan Media Interaktif dan Game untuk Kompetensi Mengelompokkan di PAUD. *e-Journal Universitas Negeri Malang*.
- Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong. Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong. Lexy. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhafizah, Nurhafizah. 2018. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>
- Nurhafizah, Nurhafizah. 2019. Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.<https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.273>
- Nurhafizah, Nurhafizah. 2019. Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.<https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.272>
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Priyatna. 2008. *Media Pembelajaran Bagi Anak Berkelainan*. Wonogiri : Koran.
- Rahadi, A. (2003). *Media pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Riduan, M. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Marabahan. *Jurnal PTK dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.18592/ptk.v3i1.1527>
- Robins, Stephen. p. 2006. (2006). *Teori Budaya Organisasi. Prilaku Organisasi*.
- Sardiman, A. S. (2013). *Seri pusat teknologi pendidikan no 6, media pedidik-an, pengertian, pengembangan dan pe-manfaatannya*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayekti, 2004. *Interaksi Belajar Mengajar, LPMP*.

- Suryana, Dadan. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini. Padang: UNP Press Padang.
- Susanto, Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi. 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Anak Usia Kelas Awal Sa/Mi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Walgito bimo. (2004). Pengantar Psikologi umum. Andi.
- Wirawan, S. (2002). Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media.